

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE DAN DESAIN PENELITIAN

a. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2006,hlm.160) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan satuan penelitiannya”. Metode penelitian adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut dan digunakan juga sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan penerapan nilai-nilai Pancasila melalui kearifan lokal upacara adat ngalaksa pada masyarakat Desa Rancakalong Kabupaten Sumedang. Penjelasan mengenai metode deskriptif menurut Arifin dan Zainal (2011, hlm. 54) yaitu :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini., baik tentang fenomena dalam variable tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variable, artinya variable yang diteliti bias tunggal , suatu variabel juga lebih dari satu variabel. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Alasan penyusun memilih metode ini adalah karena metode ini berguna untuk mendapatkan data yang nyata terjadi di lapangan pada saat melakukan penelitian sehingga setelah mendapatkan data kemudian dianalisis. Selain itu juga penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena dipandang sangat tepat sehingga penulis dapat mendeskripsikan berbagai sumber dan informasi baik itu dari berbagai pendapat ahli dan berdasarkan observasi hasil wawancara yang dapat dijadikan sebagai suatu data yang dapat membantu

dalam penelitian ini. Dalam penelitian deskriptif juga tidak hanya terbatas pada pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber saja akan tetapi data yang didapatkan juga dapat dianalisis dengan demikian pembahasan masalah dan analisis data akan menjadi mudah untuk dipahami. (Dalam Rizki, 2017, hlm 62).

Deskriptif menurut Moleong (2012, hlm. 11) yaitu “data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, hal ini disebabkan adanya penerapan kualitatif selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti”. Dengan pernyataan tersebut data yang didapat selama penelitian berlangsung dapat berubah atau berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga semua data atau informasi yang peneliti dapatkan selama proses penelitian dapat menjadi kunci terhadap apa yang akan diteliti oleh peneliti.

Selain hal tersebut metode penelitian deskriptif juga bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan kondisi dilapangan sesuai akurat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Danial dan Wasriah (2009,hlm.. 62) metode deskriptif adalah “metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat.

b.Desain Penelitian

“Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif” (Sugiyono 2014 hlm. 15), mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah. Menurut Lexy J. Moleong (2009 hlm. 6) penelitian kualitatif adalah:“penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan.

c. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Rancakalong Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang karena pada lokasi tersebut masyarakatnya masih kental akan budaya Sunda. Dan upacara adat ngalaksasudah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan sampai saat ini masih tetap dilaksanakan.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Rancakalong Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Selain itu untuk memperkuat dan melengkapi data hasil penelitian, penulis mencari informasi kepada:

- a. Tokoh adat (upacara adat ngalaksa);
- b. Tokoh masyarakat (sesepuh masyarakat Desa Rancakalong);
- c. Seniman/budayawan setempat;
- e. Masyarakat Rancakalong.

Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para narasumber.

Adapun subjek peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

NO	Nama	Pekerjaan	Responden	Inisial
1.	Abun Suherman	PNS	Kepala Desa	AS
2.	Oting	Petani	Ketua Rurukan Ngalaksa	O
3.	Ade Rohmat	Wirausaha	Tokoh Seni Budaya	AR
4.	Ukas	Petani	Masyarakat	U
5.	Dekus kusmayadi	Wiraswasta	Masyarakat	DK
6.	Nining Nuraeni	PNS	Masyarakat	NN
7.	Eti Roheti	IRT	Masyarakat	ER
9.	Cecep Rohmayadi	Petani	Masyarakat	CR
10.	Euis Nurhayati	IRT	Masyarakat	EN

Tabel 4.1

d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Purposive Sampling

Purposive sampling adalah salah satu tehnik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan cirri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Menurut Arikunto (2006, hlm. 95), teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 102), teknik untuk menentukan

sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Purposive sampling lebih tepat digunakan oleh para peneliti, apabila memang sebuah penelitian memerlukan kriteria khusus agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian dapat memecahkan permasalahan penelitian, serta dapat memberikan nilai yang lebih representative. Sehingga teknik yang diambil dapat memenuhi tujuan sebenarnya dilakukannya penelitian.

b. Wawancara (Interview)

Menurut Supardi (2005 hlm. 121) “wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih yang bertujuan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu data dengan melakukan komunikasi langsung dengan responden penelitian. Menurut Arikunto (2010 hlm. 270) “interview mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut”. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing-masing. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasisecara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat dalam penerapan nilai-nilai Pancasila melalui kearifan lokal upacara adat ngalaksa. Wawancara dilakukan dengan face to face atau tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan.

c. Observasi

Menurut Sugiyono (2011 hlm. 204) “penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan

hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar”. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati keadaan objek penelitian yaitu pelaksanaan dari upacara adat ngalaksa sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila di masyarakat.

Data observasi yang berupa deksriptif yang faktual, cermat, dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi (Nasution, 2003 hlm. 59). Sementara itu MQ Patton yang dikutip oleh Nasution (2003 hlm. 59). Mengemukakan manfaat observasi sebagai berikut :

1. Dengan berada dilapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
2. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak di pengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan *discovery*.
3. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang seadanya tidak akan terungkap oleh reponden dalam wawancara, karena bersifat sensitif, atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

d. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004 hlm. 72) “metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun

perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian”.

e. Catatan (field note)

Menurut Mandolng (2007) catatan lapangan adalah catatan yang dibuat peneliti dalam sebuah penelitian etnografi dari lapangan. Catatan tersebut dapat bersifat deskriptif (sesuai yang teramati) atau reflektif (mengandung penafsiran peneliti).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam tradisi penelitian kualitatif adalah manusia/orang yakni peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu berupa catatan, tape recorder, dan tustel (kamera). Sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong bahwa “orang (peneliti) sebagai instrumen memiliki senjata yang secara luwes dapat digunakannya”.

Catatan, tape recorder, dan tustel hanya digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, sebagai instrumen penelitian, peneliti melakukan pemahaman makna data yang peneliti peroleh di lapangan. Sebagaimana diungkapkan Danim “Meskipun peneliti menggunakan beberapa alat bantu dalam pengumpulan data, data-data yang di kumpulkan perlu di tunjang oleh pemahaman yang mendalam tentang makna data-data yang di peroleh”.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan

Bungin (2003 hlm. 70), yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan Data (Data Collection)
Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini

adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

- 2) Reduksi Data (Data Reduction)
Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema dengan maksud menyisihkan data yang tidak relevan.
- 3) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan
Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

f. Sumber Data

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku catatan, buku yang telah ada, atau arsip baik yang di publikasikan maupun yang tidak di publikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan pusat kajian, pusat arsip, atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitian.

b. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun observasi dari suatu objek kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, penelitian membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survey) atau penelitian benda (metode observasi).